

**POTENSI PEMBELAJARAN DALAM SURAT AN-
NAHL AYAT 78 UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
ANAK USIA DINI MENURUT TAFSIR
AL-MARAGHI KARYA AHMAD MUSTAFA
AL-MARAGHI**

SKRIPSI



OLEH:

ALFIANI ZUBAIDAH
NIM: 205180002

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Zubaidah, Alfiani. *Potensi Pembelajaran dalam Surat An-Nahl Ayat 78 untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Menurut Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo. Program Sarjana S-1. Pembimbing Safiruddin Al Baqi, M.A.

Kata Kunci: Potensi Pembelajaran, Penafsiran Surat An-Nahl Ayat 78, Karakter Anak Usia Dini

Islam menjadikan orang tua sebagai suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Berinteraksi dengan anak dewasa ini merupakan seni yang sulit bagi kebanyakan orang tua. Masih ditemukan orang tua yang belum memahami kewajiban untuk mendidik anak dengan menanamkan nilai karakter. Hal ini sangat memperhatikan bagi tumbuh kembang agama dan moral anak pada masa selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua harus memahami potensi-potensi yang dimiliki anak dan membantu mengembangkan dengan berlandaskan al-qur'an. Dalam al-qur'an surat an-nahl ayat 78 Allah berfirman mengenai potensi-potensi yang dibawa manusia sejak lahir sehingga dapat dikembangkan untuk memberikan pembelajaran pada anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam tentang potensi yang dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran karakter pada anak usia dini dengan

memperdalam ayat al-qur'an surat an-nahl ayat 78 yang ditafsiri menggunakan tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-maraghi. Selain itu dalam penelitian ini juga mendeskripsikan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan berupa data sumber primer terjemah tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-maraghi. Sedangkan untuk data sekunder berupa buku-buku pendukung yang terkait dengan pendidikan karakter. Dalam metode pengumpulan data pembahasannya menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik kepustakaan. Analisi data yang digunakan berupa analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga potensi dalam surat an-nahl ayat 78: potensi pendengaran, potensi pengelihatan, dan potensi hati/akal. Adapun metode yang digunakan untuk membantu mengembangkan potensi-potensi tersebut adalah; ceramah sebagai pengembang potensi pendengaran. *Uswatun hasanah* digunakan untuk mengembangkan potensi pengelihatan. Dan metode *inquiri* digunakan untuk mengembangkan potensi hati.



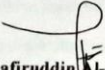
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfiani Zubaidah
NIM : 205180002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Potensi Pembelajaran dalam Surat An-Nahl Ayat 78 Untuk
Membentuk Karakter Anak Usia Dini Menurut Tafsir Al-
Maraghi Karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqosah*

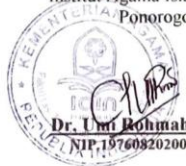
Pembimbing,


Safiruddin Al-Baqi, M.A.
NIP. 199102032032019031016

Ponorogo, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Um Rohmah, M.Pd.I.
NIP. 197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Alfiani Zubaidah
NIM : 205180002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : POTENSI PEMBELAJARAN DALAM SURAT AN-NAHL
AYAT 78 UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA
DINI MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI KARYA AHMAD
MUSTAFA AL-MARAGHI

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 19 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022
Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP.197404181999031002

Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : Nur Kolis Ph.D. ()
2. Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()
3. Penguji II :Safiruddin Al Baqi, M.A. ()

Scanned by TapScanner



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

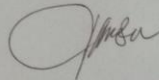
Nama : Alfiani Zubaidah
NIM : 205180002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : POTENSI PEMBELAJARAN DALAM SURAT AN-NAHL AYAT 78
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI MENURUT
TAFSIR AL-MARAGHI KARYA AHMAD MUSTAFA AL-MARAGHI

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Juni 2022

Penulis



Alfiani Zubaidah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiani Zubaidah
NIM : 205180002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : POTENSI PEMBELAJARAN DALAM SURAT AN-NAHL AYAT 78
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI MENURUT
TAFSIR AL-MARAGHI KARYA AHMAD MUSTAFA AL-MARAGHI

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Umri Rahmah, M. Pd. I

NIP: 197608202005012002

Yang Membuat Pernyataan



Alfiani Zubaidah

NIM. 205180002

Scanned by TapScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan Penelitian	11
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13

4. Teknik Analisis Data	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Potensi Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Potensi	17
2. Pengertian Pembelajaran	18
3. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran.....	20
4. Metode dan Macam-macam Pembelajaran....	23
B. Karakter Anak Usia Dini	32
1. Pengertian Karakter.....	32
2. Pengertian Anak Usia Dini.....	36
3. Perkembangan Anak Usia Dini	37
4. Karakteristik Anak Usia Dini.....	38
C. Biografi Ahmad Mustafa Al-Maraghi	39
D. Kandungan Surat An-nahal Ayat 78.....	43
1. Asbabun Nuzul Surat An-Nahl	43
2. Pokok-pokok Isi Kandungan Surat An-Nahl...	44
BAB III POTENSI PEMBELAJARAN dalam	
SURAT AN-NAHL AYAT 78	
MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI	
A. Tafsir Surat An-nahl Ayat 78	47
B. Potensi Pembelajaran dalam Surat An-nahl	
Ayat 78.....	50

1. Potensi Pendengaran	50
2. Potensi Pengelihatan	52
3. Potensi Hati	53

**BAB IV METODE PEMBELAJARAN DALAM
SURAT AN-NAHL AYAT 78**

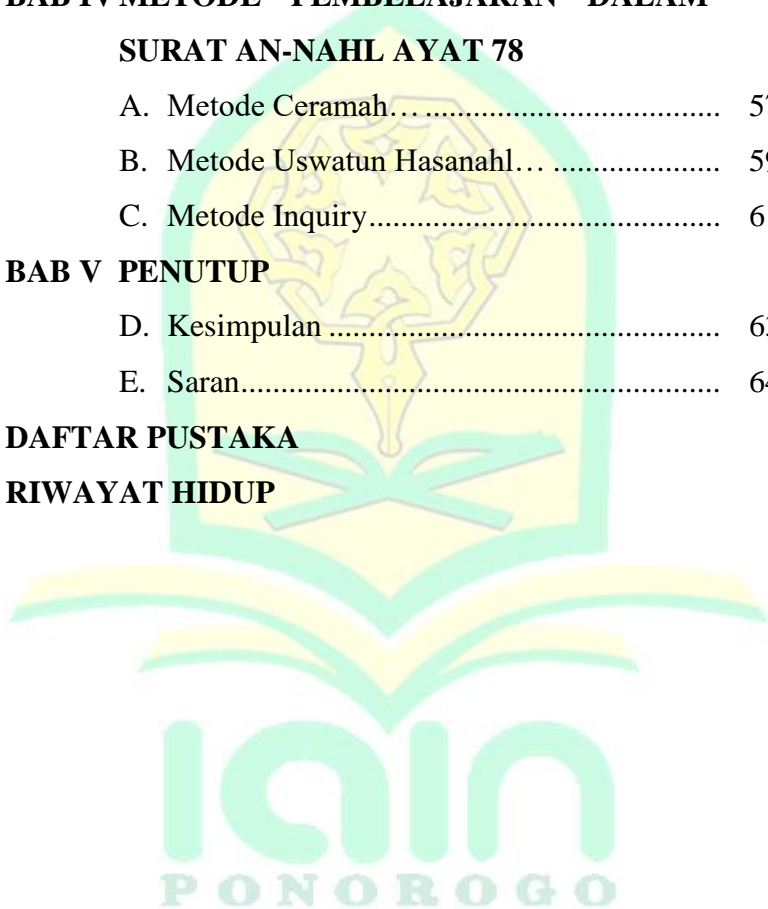
A. Metode Ceramah.....	57
B. Metode Uswatun Hasanahl.....	59
C. Metode Inquiry.....	61

BAB V PENUTUP

D. Kesimpulan	63
E. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Adapun maksud dari pendidikan nasional diatas adalah agar pendidikan tidak hanya berpusat pada kecerdasan semata, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karkter yang berpedoman pada nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-

¹UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia. Oleh karena itu perlu adanya keterlibatan banyak pihak agar dapat menghantarkan anak menuju kehidupan yang berkarakter baik. Pendidikan karakter yang pertama haruslah dimulai dari keluarga selaku unit terkecil dalam masyarakat.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan bagi setiap anak-anaknya, karena setiap anak akan mengamati semua tingkah laku orang tua dan akan menirukannya.²

Keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Selain itu, keluarga juga berperan dalam

²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kencana, 2008), 228.

menanamkan norma-norma, kebiasaan, perilaku dan juga nilai-nilai agama. Keluarga adalah wadah dimana sejak dini anak dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan peranan-peranannya dalam dunia orang dewasa.³

Berinteraksi dengan anak-anak dewasa ini merupakan seni yang sulit bagi kebanyakan orang tua. Ketika mengingat urgensi peran keluarga dalam mendidik anak, Ibnu Qoyim mengatakan "kerusakan akut sebagian besar dipicu oleh orang tua, yakni ketidakpedulian mereka". Ada diantara para orang tua yang lalai mengajarkan kewajiban-kewajiban dan sunah-sunah agama kepada anak, masih ditemukan orang tua yang belum memahami kewajiban untuk mendidik anak dengan menanamkan nilai karakter. Sebagai seorang muslim baik ayah maupun ibu pada merekalah terletak dasar pendidikan yang sudah semestinya di jadikan *uswatun hasanah* bagi anak-anaknya. Adanya pembatasan interaksi antara anak dan orang tua dapat memicu tidak adanya kedekatan secara emosional diantara keduanya.

³ Mahmud, *Pola Asuh Anakpada KeluargaPersepektifIslam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 92.

Peran keluarga dalam merawat, serta mendidik anak harus dilakukan dengan *konsisten* dan *kontiniu*. Hal ini dimulai sejak anak dalam kandungan sampai anak dewasa. Allah SWT menegaskan bahwa ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia dia tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayang dari Allah, manusia dibekali dengan potensi yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.⁴

Maka dalam rangka memberikan pendidikan pada anak sejak dini Allah memberikan berbagai potensi yang salah satunya tertuang didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

⁴ Selamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri* (grasindo,

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl : 78⁵).*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan itu bermula dari usia dini, yaitu pada saat Allah mengeluarkan kita dari perut ibu. Artinya bahwa ketika kita dilahirkan dari rahim ibu kita diberi 3 potensi yang dapat dikembangkan, yaitu: pendengaran, penglihatan dan hati. Ketika manusia dilahirkan dia belum mengetahui apapun dan menurut peneliti masa yang sangat krusial dan periode yang paling penting dalam fase kehidupan manusia berikutnya adalah ketika manusia berumur 0-6 tahun.

Didahulukannya kata pendengaran atas penglihatan, merupakan perurutan yang sangat tepat, karena memang ilmu kedokteran modern membuktikan bahwa indra pendengaran berfungsi mendahului indra penglihatan. Ia mulai tumbuh pada diri seorang bayi pada pekan-pekan pertama. Sedangkan indra penglihatan

⁵ Tp. Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2014), 274.

baru bermula pada bulan ketiga dan menjadi sempurna menginjak bulan keenam. Adapun kemampuan akal dan mata hati yang berfungsi membedakan yang baik dan buruk, maka ini berfungsi jauh sesudah kedua indra tersebut di atas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perurutan penyebutan indra-indra pada ayat di atas mencerminkan tahap perkembangan fungsi indra-indra tersebut.⁶

Dari ayat diatas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Dalam memahami al-Qur'an tentunya tidak lepas dari kitab tafsir. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menggunakan terjemah dari kitab tafsir al-maraghi karya Ahmad Mustafa al-marghi. Adapun alasan yang digunakan penulis mengambil kitab tafsir ini adalah sistematika dalam penulisannya beliau Ahmad Mustafa Al-Maraghi mengelompokkan ayat-ayat yang dianggap satu kelompok kemudian dijelaskan kata perkata,

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 302-306.

kemudian beliau mengemukakan maksud ringkasan yang menyeluruh dari ayat-ayat tersebut selain itu beliau juga mempertalikan dengan maksud dari ayat-ayat sebelumnya, kemudian beliau mengemukakan sebab-sebab turunnya ayat.

Atas pertimbangan permasalahan diatas, penulis mengangkat masalah tersebut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“POTENSI PEMBELAJARAN DALAM SURAT AN-NAHL AYAT 78 UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI KARYA AHMAD MUSTAFA AL-MARAGHI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pembelajaran dalam surat An-Nahl ayat 78 menurut tafsir al-maraghi karya Ahmad Mustafa al-maraghi?
2. Bagaimana metode membentuk karakter anak usia dini dalam surat An-Nahl ayat 78?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi pembelajaran dalam surat An-Nahl ayat 78 menurut tafsir al-maraghi karya Ahmad Mustafa al-marghi.
2. Untuk mengetahui metode membentuk karakter anak usia dini dalam surat An-Nahl ayat 78.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan dan juga memperkaya khazanah keilmuan ataupun pengetahuan dalam tingkatan wacana.
2. Kegunaan secara Peraktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
 - b. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bahan dalam membimbing,

mendidik dan mengarahkan anak khususnya orang tua dan guru dalam proses pendidikan karakter anak sesuai dengan al-qur'an.

- c. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Muhammad Hafiz 2020 yang berjudul *“Konsep Belajar dalam Pemanfaatan Potensi Edukasi (Telaah Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78)”*. Adapun fokus penelitiannya yaitu pada pemanfaatan potensi dalam al-qur'an surat an-nahl ayat 78. Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas potensi manusia yang terdapat pada surat an-nahal ayat 78.

2. Skripsi karya Muhammad Khoirul Anwar 2017 yang berjudul “ *Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Telaah Surat An-Nahl Ayat 78*” . Adapun fokus penelitiannya yaitu peran keluarga yang terkandung dalam surat an-nahl ayat 78 memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, dengan mengoptimalkan potensi pada anak yaitu pendengaran, pengelihatan dan hati. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni mengoptimalkan potensi untuk membentuk karter pada anak.
3. Skripsi karya Uswatun Khasanah Alkhudoriah 2019 yang berjudul “*Metode Pembentukan Kepribadian Anak, Kajian Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi*”. Adapun fokus penelitiannya yaitu metode yang terkandung dalam surat al-kahfi ayat 60-82 untuk membentuk kepribadian anak dalam tafsir al-maraghi. Persamaan dengan penelitian in dalah sama-sama mengkaji ayat al-qur'an dengan menggunakan tafsir al-maraghi.

Dari penelitian-penelitian diatas berbeda pembahasan dengan penelitian yang akan diteliti oleh

penulis. Dari penelitian diatas tidak ada yang membahas tentang potensi pembelajaran dalam surat-an-nah ayat 78 untuk membentuk karakter anak usia dini menurut tafsir al-maraghi.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian *library research* atau penelitian telaah pustaka. Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penalaran keritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang

telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau dasar pemecahan masalah.⁷

2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai *literature* kepustakaan yang mempunyai kaitan dengan potensi pembelajaran dalam tafsir al-maraghi serta berkaitan dengan cara memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini.

a. Sumber data primer

Sumber primer adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal.⁸ dalam hal ini sumber data primer yang digunakan adalah terjemah *tafsir al-maraghi*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah buku-buku pendukung yang berkaitan dengan masalah dalam kajian, diantaranya adalah: buku karya Ahmad Djamaludin dan Wardan yang berjudul

⁷Buku Pedoman Penulisan Skripsi Revisi 2020 (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020), 49.

⁸Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

“Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kopetensi Pedagogis” dan buku karya Ni Putu Swardani yang berjudul “Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat”.

3. Teknik Pungumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Penelitian kepustakaan (*library research*) ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku-buku).¹⁰ Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹¹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi tersebut untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang telah peneliti temukan kepada orang lain.¹² Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode content analysis, yaitu menganalisis secara ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi.¹³ Analisis isi (content analysis) yang dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis dan empiris. Kegiatan ini digunakan untuk mengetahui

¹¹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 73.

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 85.

¹³ Noeng Muhajir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Yogyakarta: Bayu Indah Grafika, 1987), 49.

makna, kedudukan dan hubungan antar berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, dan peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.¹⁴ Dalam penelitian ini mengambil dari salah satu ayat dalam al-qur'an surat an-nahl ayat 78 ditafsiri menggunakan tafsir al-maraghi yang ditafsiri menjadi poin-poin untuk kemudian dijabarkan kedalam unit-unit menyusun ke dalam pola-pola dan membentuk kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan.

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan gambaran global tentang penulisan skripsi ini, diawali dengan latar belakang masalah yang berisi pemaparan penulis yang mendesak untuk dicarikan solusinya, di lanjutkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 81-82.

pengumpulan data dan analisis data penelitian, telaah terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori. Dalam bab ini memaparkan landasan teori yaitu berusaha menjernihkan dan menunjukkan bagaimana konsep-konsep penting dalam topik kajian yang dimaknai. Selain itu pada bab ini juga akan mengemukakan keutamaan surat an-nahl, biografi, riwayat hidup, dan karya dari tokoh Ahmad Mustafa al-maraghi.

Bab III adalah jawaban dari rumusan masalah pertama. Pada bab ini membahas tentang analisis potensi pembelajaran dalam surat an-nahl ayat 78 menurut tafsir al-maraghi.

Bab IV adalah jawaban dari rumusan masalah kedua. Dalam bab ini akan membahas analisis mengenai metode membentuk karakter pada anak usia dini dalam surat an-nahl ayat 78.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran sebagai bagian akhir dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Potensi Pembelajaran

1. Pengertian Potensi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁵ Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.¹⁶ Menurut Departemen Pendidikan Nasional, potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁷ Sedangkan menurut Azmiatul Khoiroh potensi adalah kemampuan manusia sejak lahir yang perlu dikembangkan khususnya lewat kependidikan untuk menjadi lebih

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utara, 2008), 1096.

¹⁶ Selamat Wiyono, *Manajemen Potensi Diri* (Grasindo, 2008), 1096.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1096.

baik yang dituipkan oleh Allah sejak masih dalam kandungan.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa potensi adalah kemampuan dasar yang telah di miliki masing-masing individu yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.¹⁹

Menurut L.D. Crow and A. Crow belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing kearah hasil-hasil yang dipertimbangkan. Menurut Gregory A.Kimble belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan

¹⁸ Azmiatil Khiron, *Studi Komparatif Tentang Konsep Potensi Anak Didik dalam Persepektif John Dewey Dan Pendidikan Islam*, 181.

¹⁹Ahmad Djamaludin dan Wardana, *Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogos*, (Sulawesi selatan: CV Kaafah Learning Center, 6.

atau praktik yang diperkuat dengan pemberian hadiah.²⁰

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses jiwa untuk memahami makna sesuatu sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah guna mendekatkan diri kepada Allah demi mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat.

Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan

²⁰Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 224.

kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²¹

3. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran

Banyak macam teori-teori yang digunakan sebagai rujukan oleh para ahli, diantaranya adalah:

a. Behaviorisme

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

Ciri dari teori behaviorisme adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya

²¹Ahmad Djamaludin dan Wardana, 13.

perilaku yang diinginkan. Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku siswa merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.²²

b. Humanistik

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku balajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya.²³

c. Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata kontruksi yang berarti “membangun”. Ketika masuk ke dalam kontek filsafat pendidikan maka kontruksi itu diartikan dengan upaya dalam membangun susunan kehidupan yang berbudaya

²²Ahmad Djamaludin dan Wardana, 14-15.

²³Ahmad Djamaludin dan Wardana, 17.

maju. Teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya.²⁴

Beberapa karakteristik dan juga merupakan prinsip dasar teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi.
- 2) Pengetahuan terbentuk bukan hanya dari satu prespektif, tapi dari perspektif jamak (*multiple perspective*).
- 3) Peran peserta didik utama dalam proses pembelajaran, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berpikirnya sendiri maupun untuk ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

²⁴Ahmad Djamaludin dan Wardana, 20.

- 4) *Scaffolding* digunakan dalam proses pembelajaran. *Scaffolding* merupakan proses memberikan tuntunan atau bimbingan kepada peserta didik untuk dikembangkan sendiri.
- 5) Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor dan mentor untuk mendukung dan membimbing belajar peserta didiknya.
- 6) Pentingnya evaluasi proses dan hasil belajar yang otentik²⁵.

4. Metode dan Macam-macam Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah (*Preaching Method*) yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan saecara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

²⁵ Ahmad Djamaludin dan Wardana, 21.

b. Metode Diskusi

Metode Diskusi (*Discussion method*) adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*).

Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk:

- 1) Mendorong siswa berpikir kritis.
- 2) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- 3) Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama.
- 4) Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi (*Demonstration Method*) adalah metode mengajar dengan

cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

d. Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya. Dalam hal ini penulis akan menguraikan tiga macam metode ceramah plus yaitu :

1). Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT) metode ini adalah metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu:

- a). Penyampaian materi oleh guru.
- b).Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa.
- c).Pemberian tugas kepada siswa.

2). Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT) metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasianya, yaitu pertama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

3). Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) metode ini adalah merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (*drill*).

e. Metode Resitasi

Metode Resitasi (*Recitation Method*) adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri. Kelebihan metode resitasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Kelemahan metode resitasi sebagai berikut:

1. Terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temennya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2. Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
3. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

f. Metode Percobaan

Metode Percobaan (*Experimental Method*) adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

Metode percobaan adalah suatu metode mengajar yang menggunakan tertentu dan dilakukan lebih dari satu kali. Misalnya di Laboratorium.

g. Metode Karya Wisata

Metode Karya Wisata Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan.

h. Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (*Drill Method*) adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Contoh latihan keterampilan membuat tas dari mute/ pernik-pernik.

i. Metode Mengajar Beregu

Metode mengajar beregu (*Team Teaching Method*) adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator.

Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut.

j. Metode Mengajar Sesama Teman

Metode mengajar sesama teman (*Peer Teaching Method*) adalah suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

k. Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving Method*) Metode ini adalah suatu metode mengajar yang mana siswanya diberi soal-soal, lalu diminta pemecahannya.

l. Metode perancangan (*Projeck Method*) yaitu suatu metode mengajar dimana pendidik harus merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.

m. Metode Bagian

Metode Bagian (*Teileren Method*) suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya.

n. Metode Global

Metode Global (*Ganze Method*) suatu metode mengajar dimana siswa diminta membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut.

o. Metode Discovery

Metode Discovery salah satu metode mengajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah metode discovery, hal itu disebabkan, karena metode discovery ini:

- 1) Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif,
- 2) Dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa,
- 3) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain,
- 4) Dengan menggunakan strategi penemuan, anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri,
- 5) Dengan metode penemuan ini juga, anak belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan probelema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

p. Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama

belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif.

Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.²⁶

B. Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq*, *sajiyah*, *thabu'u* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhshiyah* yang artinya lebih kepada *personality* (kepribadian).

²⁶ Ahmad Djamaludin dan Wardana, 44-74.

Istilah karakter lebih merujuk pada bentuk khas yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Karakter dapat juga menunjukkan sekumpulan kualitas atau karakteristik yang dapat digunakan untuk membedakan diri seseorang dengan orang lain. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Seseorang juga bisa memahami karakter dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir.

Selanjutnya Victoria Neufeld & David B. Guralink mendefinisikan karakter sebagai *distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behavior found in an individual or group*. Menurut Megawangi, karakter ini mirip dengan akhlak yang berasal dari kata khuluk, yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik. Dalam pengertian yang tidak jauh berbeda, Kesuma mengatakan bahwa arti kata karakter adalah budi pekerti, akhlak, moral, afeksi, susila, tabiat, dan watak memiliki arti yang sama.²⁷

²⁷Ni Putu Swardani, 22.

Guna memahami terminologi karakter, Mounier mengajukan dua cara interpretasi, yaitu pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja atau telah ada begitu saja yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sananya (*given*). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki.

Lain halnya dengan Hasting, et.al. menggunakan istilah domain moral dan non-moral untuk memahami istilah karakter. Menurutnya, karakter berdomain moral ialah semua perilaku yang merujuk kepada hubungan interpersonal atau hubungan dengan orang lain. Contohnya, kasih sayang, empati, loyal, membantu dan peduli dengan orang lain (sifat-sifat feminis). Sedangkan karakter berdomain non-moral adalah semua perilaku yang merujuk kepada pengembangan sifat-sifat dalam diri atau intrapersonal. Contohnya, disiplin, jujur, bertanggung jawab, pantang menyerah dan percaya

diri (*sifatsifat maskulin*). Baik karakter berdomain moral maupun non-moral tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk kepribadian yang peka terhadap kepentingan sosial (*prososial*). Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa karakter merupakan potensi empiris yang kemudian berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui aktivitas belajar.²⁸

Karakter adalah watak, sifat atau hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang daripada yang lain. Seiring orang menyebutnya dengan “tabiat” atau “perangai”. Apapun sebutannya, karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya.²⁹

Menurut Fuad Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan islam. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian dapat diartikan sebagai karakteristik atau ciri khas seseorang yang dipengaruhi oleh sesuatu yang berada di sekelilingnya seperti

²⁸ Ni Putu Swardani, 24-25.

²⁹ Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini 2011), 5.

lingkungan sekitar, keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.³⁰

Karakter merupakan nilai-nilai tingkah laku manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, sikap, perasaan, ataupun perbuatan yang sesuai dengan norma agama, hukum, tata rama, budaya, dan adat istiadat.³¹

2. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Atau anak yang berada fase pertumbuhan dan perkembangan. Di usia ini agar optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara utuh dan terarah maka perlu diarahkan kepada pertumbuhan psikologis, fisiologis dan sosiologis anak. Pertumbuhan dan perkembangan di fase ini jauh lebih cepat dibandingkan perkembangan selanjutnya.³²

³⁰ Hamid, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, 31.

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

³² Aris Priyanto, *Jurnal Ilmiah Guru "cope"* No. 02/tahun XVIII /November 2014 Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, hal.41 dikutip dari

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Masa anak usia dini terdiri dari dua priode perkembangan yaitu:

a. Masa Virtual atau Tahap Asuhan (0-2)

Dalam masa ini anak belum dapat didik secara langsung. Pendidikan baru dapat diberikan secara sepihak oleh kedua orang tua. Pada periode ini, orang tua berperan membimbing anak sebagai peserta didik dalam upaya membantu mengembangkan potensi fitrahnya. Misalnya memberi nama yang baik, makanan dan minuman yang halal, semua perlakuan tersebut dinilai dan kepribadian pada jenjang pendidikan berikutnya.³³

b. Masa Estetis (2-6)

Menginjak priode ini, anak sudah dapat didikan secara langsung, yaitu melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik. Bimbingan kearah

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=282938&val=464&title=PENGEMBANGAN%20KREATIVITAS%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI%20MELALUI%20AKTIVITAS%20BERMAIN> diakses tanggal 11 Maret 2018.

³³Jalaludin, *Teologi Pendidikan* , (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2001), 131.

pembiasaan ini dilaksanakan melalui belajar sambil bermain. Tanpa disadari anak-anak akan terdorong untuk melakukan segala bentuk kegiatan yang bernilai pendidikan, sesuai dengan perkembangan jiwanya yang didominasi oleh kecenderungan menyenangkan kegiatan yang tidak membebani.³⁴

4. Karakteristik Anak Usia Dini

Secara umum, setiap anak dalam masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat serta memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.
- c. Sepontan, aktif dan energik.
- d. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- e. Eksplorasi dan berjiwa petualang.
- f. Kaya dengan fantasi serta hal-hal yang imajinatif.

³⁴ George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 221-223.

- g. Masih mudah frustrasi dan kurang pertimbangan dalam bertindak.
- h. Daya perhatian yang pendek.
- i. Semakin menemukan minat terhadap teman.³⁵

C. Biografi Ahmad Mustafa Al-Maraghi

Nama lengkapnya adalah Ahmad Mustafa bin Muhammad bin Abdul Mun'in Al-Maraghi. Beliau memiliki beberapa nama lain yakni Syekh Ahmad Mustafa dan juga Muhammad bin Abd Mun'in al-qadhhi al-maraghi. Beliau lahir pada tahun 1300/1883 di Al-Maragah provinsi Suhaj, kira-kira 700 km di arah selatan Cairo. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah dikota kelahirannya beliau diminta melanjutkan pendidikan diuniversitas al-azhar disinah beliau mendalami bahasa arab, *balaghah*, *tafsir*, *hadist*, akhlak dan ilmu falak.³⁶

Ahmad Mustafa al-maraghi berasal dari keluarga ulama yang taat dan menguasai dalam berbagai bidang ilmu agama. Hal ini dapat dibuktikan bahwa lima dari

³⁵ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 48-50.

³⁶ Azzumardi Azra, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ihtar Baru van hoeve, 2001), 180.

putra syeikh Mustafa al-maraghi adalah ulama besar yang cukup terkenal, yaitu:

1. Syeikh Muhammad Mustafa al-maraghi syeikh al-azhar selama dua priode, sejak tahun 1928 hingga tahun 1930 dan 1935 hingga tahun 1945.
2. Syeikh Ahmad Mustafa al-maraghi adalah pengarang kitab tafsir al-maraghi.
3. Syeikh Abd. Aziz al-maraghi, merupakan dekan fakultas usuludin di universitas al-azhar.
4. Syeikh Abdullah Mustafa al-maraghi, merupakan inpector umum di universitas al-azhar.
5. Syeikh Abd. Wafa Mustafa al-maraghi sekretaris badan penelitian dan pengembangan universitas al-azhar.³⁷

Beliau memiliki guru syeikh Muhammad Abduh, syeikh Muhammad Hasan al-'adawi, syaikh Muhammad Bahits Al-muthi' dan syaikh Ahmad Rifa'I Al-fayumi. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi beliau menjadi guru di beberapa sekolah menengah, kemudian beliau diangkat menjadi direktur guru difayum, kira-kira 300 km sebelah barat Cairo.

³⁷ Hasan Zaini, *Ayat-Ayat Tematik Kalam Al-Maraghi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 15.

Pada tahun 1916 beliau diangkat menjadi dosen syari'ah disudan. Pada tahun 1920 beliau kembali ke Cairo menjadi dosen bahasa arab dan syari'ah di Darul Ulum sampai 1940. Disamping itu beliau juga mengajar *balaghah* dan sejarah kebudayaan islam difakultas adab universitas al-azhar Cairo. Diantara murid-murid beliau adalah Dr.Fathi Ismail di Mesir, Prof.Bustami Abdul Ghani dan Prof.Muchtar Jahja di Indonesia.

Karya yang terbesar dan terkenal adalah tafsir al-maraghi, yang dikarangnya dalam masa sepuluh tahun mulai pada tahun 1940. Sistematika yang beliau gunakan dalam tafsirnya adalah menurunkan ayat-ayat yang dianggap satu kelompok kemudian beliau menjelaskan pengertian kata-kata, kemudian beliau mengemukakan maksud ringkas yang menyeluruh dari ayat-ayat tersebut, beliau mempertalikannya dengan maksud dari ayat-ayat sebelumnya, kemudian beliau mengemukakan sebab-sebab turunnya ayat ketika ayat tersebut ada penyebab turunya.

Dalam usaha memahami pengertian ayat terlebih dahulu beliau membaca kitab-kitab tafsir terdahulu.Setelah memberikan makna global dari ayat-ayat tersebut kemudian dijelaskan secara rinci dari

masing-masing ayat tersebut. Seperti pada ayat tentang khamar, pada ayat yang artinya “mereka akan bertanya kepadamu Muhammad tentang khamar dan judi”, kemudian al-maraghi mulai menjelaskan yang dimaksud bertanya di sini merupakan bertanya tentang hukum dari keduanya.³⁸

Beliau Ahmad Mustafa al-maraghi memiliki karya berupa karangan-karangan diantaranya adalah: *‘ulum al-balaghah, hidayah al-thalib, tahzib al-taudhih, buhuts wa ara’, tarikh ulum al-balaghah dan wa ta’rif birijaliha, mursyid at-thulab, al-mujaz fi al-adab, al-arabi, al-mujaz fi ‘ulum al-ushul, al-dhianat wa al-akhlaq, al-hisbah fi al-islam, al-rifq bi al-hayawan fi islam, risalah fi zaujaj an-nabi, risalah nisbat ru’yah al-hilal firamadan, al-khutub wa al-khutoba’ fi al-daulatin al-umawiyah wa al-‘abasiyah, dan risalah fi mustholah al-hadist.*³⁹

Adapun corak yang dipakai dalam tafsir al-maraghi adalah corak adab al-ijtima’i, diuraikan dengan bahasa yang indah dengan berorientasi dengan budaya dan kemasyarakatan. Sebagai suatu pelajaran yang dapat

³⁸Ibid, 182.

³⁹Ibid 182.

diambil bahwa al-qur'an merupakan petunjuk dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁴⁰

D. Kandungan Surat An-Nahl Ayat 78

1. Asbabun Nuzul Surat An-Nahl

Surat An-Nahl terdiri atas 128 ayat. Mayoritas ulama menilainya makkiyyah, yakni sebelum Nabi Muhammad SAW, berhijrah ke Madinah. Ada juga yang mengecualikan beberapa ayat. Misalnya ayat 126 dan dua ayat berikutnya, yang memerintahkan Nabi SAW, agar jangan membalas kejahatan kecuali setimpal dengannya. Nama An-Nahl terambil dari kata itu sendiri yang disebutkan pada ayat 68 surah ini. Hanya sekali itulah Al-Qur'an menyebutnya. Ada juga ulama yang menamainya surah An-Ni'am, karena banyak nikmat Allah yang diuraikan di sini. Tema-tema pokoknya bermacam-macam yakni tentang ketuhanan, wahyu dan kebangkitan, disertai dengan beberapa persoalan samping yang berkaitan.

2. Pokok-Pokok Isi Kandungan Surat An-Nahl

⁴⁰ Dewa Redaksi Ensiklopedia Islam, Ensiklopedia Islam , (Jakarta: Ihtiar Baru van Hoeve, 1993), 165.

Dalam hal ini, Departemen Agama RI, menjelaskan beberapa pokok isi kandungan yang terdapat pada surat An-Nahl, antara lain adalah:

a. Keimanan

Kepastian adanya hari kiamat, keesaan Allah, Kekuatannya dan kesempurnaan ilmunya serta dalil keesaannya, pertanggung jawaban manusia kepada Allah atas segala apa yang telah dikerjakannya.

b. Hukum

Beberapa hukum tentang makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, kebolehan memakai perhiasan yang bahannya berasal dari dalam laut seperti mutiara dan marjan, dibolehkannya memakan makanan yang diharamkan dalam keadaan terpaksa, bulu binatang dari hewan yang halal dimakan dipandang suci bila diambil ketika binatang itu masih hidup atau sesudah disembelih, kewajiban memenuhi perjanjian dan larangan memperlakukan sumpah, larangan mengada-adakan hukum yang tak ada dasarnya, perintah membaca isti'azah, yang berarti

meminta perlindungan kepada Allah SWT, dari setan-setan yang terkutuk, dan larangan membalas siksa melebihi siksa yang telah diterima.

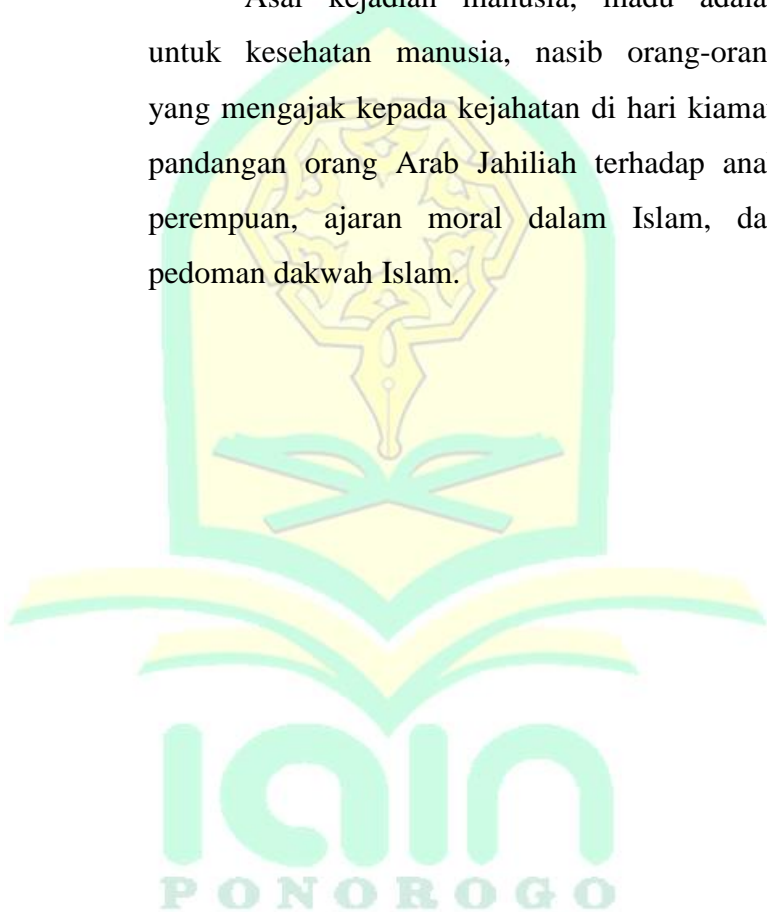
c. Kisah

Kisah-kisah Al-Qur‘an merupakan realita yang terjadi pada masa tertentu, tempat, pelaku dan berbagai hal lainnya. Kejadian tersebut diberitakan kembali oleh Al-Qur‘an dengan cara dan gaya bahasa yang menarik dan menakjubkan. “Kisah-kisah Al-Qur‘an adalah informasi tentang peristiwa yang benar-benar ada. Para pelakunya, seperti Nabi-nabi, juga benar-benar ada. Tujuannya utama dari pemaparan kisah dalam Al-Qur‘an adalah agar manusia memetik pelajaran dan ibrah dari kejadian-kejadian tersebut, di samping untuk menguatkan nubuwah Nabi Muhammad SAW”. Kisah yang terdapat pada Al-Qur‘an merupakan kisah yang bukan kebohongan atau khayalan belaka yang dibuat-buat. Karena kemurnian, kebenaran, realita serta keindahan pemaparan merupakan ciri utama yang terdapat

pada Al-Qur'an. Dalam surat An-Nahl Ini Allah telah mengabadikan kisah Nabi Ibrahim As.⁴¹

d. Lain-lain

Asal kejadian manusia, madu adalah untuk kesehatan manusia, nasib orang-orang yang mengajak kepada kejahatan di hari kiamat, pandangan orang Arab Jahiliyah terhadap anak perempuan, ajaran moral dalam Islam, dan pedoman dakwah Islam.



⁴¹ Muhamad Hijazi, *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an*. Terjemah oleh Abdul Hayyie al-Kattani dan Sutrisno Hadi. 2010. Jakarta: gema insani, 474

BAB III

POTENSI PEMBELAJARAN DALAM SURAT AN-NAHL AYAT 78 MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI

A. Tafsir Surat An-Nahl Ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”⁴².

1. Kata أَخْرَجَكُم merupakan asalkata dari lafad يَخْرُجُ - خَرَجَ yang diubah menjadi bentuk *fiil madhi tsulasi mazid* dengan ditambahkan *hamzah qod'i* pada awal lafad dan diberi tambahan domir kum yang terletak diakhir lafad, sehingga menjadi lafad *akhrojakum*, yang asal mula arti kata mengeluarkan, karena ketambahan

⁴² Tp. Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2014), 274.

kum maka menjadi mengeluarkan kalian.⁴³ Yang dimaksud adalah Allah telah mengeluarkan manusia dengan kekuasaannya dari perut seorang ibu yang telah mencapai masa kehamilannya.

2. Kata *buthunun* (بُطُونٌ) adalah jama dari kata *bathnun* (بُطْنٌ) yang memiliki arti perut. Perut yang dimaksud pada lafad ini adalah perut ibu saat mengandung anaknya selama masa kehamilan.⁴⁴
3. Kata *السمع* memiliki bentuk asli *سَمِعَ* yang memiliki arti mendengar. Maksud dari kata mendengar disini Allah menganugrahkan pendengaran sebagai indra yang pertama kali berfungsi pada bayi saat dalam kandungan.⁴⁵
4. Kata *لَا تَعْلَمُونَ* merupakan berasal dari lafad *يَعْلَمُ - عَلِمَ* yang memiliki arti mengetahui sesuatu yang kemudian lafadnya diubah menjadi bentuk kata kerja *fiil nahi* *لَا تَعْلَمُونَ* yang berubah arti menjadi tidak mengetahui sesuatu. Maksud dari arti lafad disini

⁴³ Amalia hasanah, *Kamus Besar Bahasa Arab Untuk Pelajar, Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta: pustaka widiyatma, 134-2013

⁴⁴ Amalia Hasanah, 78.

⁴⁵ Amalia hasanah, 216.

adalah ketika bayi baru saja dilahirkan dia tidak mengetahui apapun⁴⁶.

Ayat tersebut menggunakan kata(السَّمْعُ) *as-sam'u* yang berarti pendengaran dengan bentuk tunggal sebelum lafad dan menempatkan sebelum kata الأَبْصَارُ dan الْأَفْئِدَةُ yang memiliki makna lafad berbentuk jamak.⁴⁷ Dalam hal ini, Muhamad Hijazi mengemukakan bahwa pada kata pertama biasanya digunakan bentuk tunggal sedangkan pada kata kedua dipakai bentuk jamak. Dalam hal ini ternyata terdapat suatu rahasia yang tersimpan yang begitu menakjubkan. Karena menurut penelitian telah menunjukkan bahwa seorang bayi yang baru dilahirkan telah langsung bisa mendengar. Sedangkan untuk pengelihatannya, dan akal nya akan berfungsi setelah mengalami perkembangan dari system syaraf.⁴⁸

⁴⁶ Amalia hasanah, 344.

⁴⁷ M. Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan-Pesan Dan Keserasian AlQur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 303.

⁴⁸ Muhamad Mahmud Hijazi, 173.

B. Potensi Pembelajaran yang Terkandung dalam Surat An-Nahl Ayat 78 Menurut Terjemah Tafsir Al-Maraghi

Ahmad Mustafa al-maragi menjelaskan dalam kitab tafsirnya, bahwa pada surat an-nahl ayat 78 Allah melahirkan manusia dari perut ibunya dengan tanpa mengetahui suatu apapun dengan tujuan agar manusia mampu bersyukur dengan adanya potensi bawaan. Allah menjadikan manusia mengerti suatu perkara dengan menganugrahkan kepadanya potensi-potensi berupa pendengaran, pengelihatn dan hati.

Penjabaran dari potensi-potensi ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi Pendengaran

Indra pendengaran pada bayi yang baru lahir sudah berfungsi dengan baik. Bayi mampu menangkap pembicaraan-pembicaraan dari sekitar lingkungannya. Lingkungan keluarga yang berbicara dengan menggunakan bahasa-bahasa yang positif akan lebih mudah diserap anak serta memberikan kenyamanan pada anak. Begitupun sebaliknya lingkungan keluarga yang lebih sering mencekoki

bayi dengan ucapan-ucapan negative maka akan memberikan rasa tidak nyaman pada bayi tersebut.

Allah SWT menjadikan pendengaran pada manusia sebagai alat untuk menyerap informasi melalui suara yang diucapkan oleh orang-orang disekitarnya.

Islam telah mengajarkan pada manusia untuk mengadzani bayi yang baru dilahirkan, karena melalui adzan ucapan pertama yang akan masuk pada telinga manusia pertamakali adalah kata-kata yang mengungkapkan sifat-sifat kebesaran Allah, keagungan-Nya, dan syahadat yang menjadi syarat sah masuk Islam. Itu semua menjadi seperti talqin bagi si bayi dengan syiar Islam ketika dia masuk ke dalam kehidupan dunia, sebagaimana nantinya dia juga akan ditalqin dengan tauhid ketika keluar dari dunia. Harus diakui tentang sampainya dampak adzan ini ke dalam hati si bayi walaupun dia tidak merasakannya. Selain itu dapat menyebabkan kaburnya setan karena mendengar adzan. Sebelumnya, setan ini mengintai si bayi sampai dia dilahirkan, kemudian mengikutinya untuk menggodanya sebagai aplikasi ketentuan dan

kehendak Allah WST. Maka, di saat pertama kali ada keterkaitan dengan si bayi ini, setan sudah harus mendengar suatu yang dapat melemahkannya dan membuatnya gusar.

2. Potensi Pengelihatan

Allah menjadikan pendengaran sebagai indra yang berfungsi setelah pendengaran karena setelah bayi dilahirkan indra pengelihatan sudah mulai berfungsi meski belum secara sempurna.

Fungsi indra pengelihatan pada bayi yang baru dilahirkan masih berada ditahap lemah dan terbatas. Bayi hanya mampu melihat dalam jarak yang pandang 1,25 meter dan dalam jangka waktu singkat. Seiring berkembangnya fungsi syaraf sensorik pada bayi, ia mulai mampu membedakan terang cahaya, warna serta mampu mengikuti rangsangan yang dengan pandangan matanya.⁴⁹

Bayi mengalami pertumbuhan otak yang sangat cepat dan indra tubuhnya akan berkembang pesat. Bayi akan banyak mempelajari dan mengeksplorasi dunia dengan seluruh indra yang ia

⁴⁹ Syarifan Nurjan, *Perkembangan Peserta Didik Persepektif Islam*, (Yogyakarta: Titah Surga, 2009), 5.

miliki. Inilah mengapa perlu adanya kontribusi dari orang tua maupun keluarga dekat si bayi. Dengan adanya stimulus yang baik dari orang-orang dilingkungan anak ia akan lebih mudah untuk diajarkan kepada kebaikan. Anak adalah peniru ulung yang akan mencontoh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Selain itu perangkat hidup yang lain yang ada kaitanya dengan pengelihatian dalam tafsir al-maraghi adalah kita dapat memilih suatu perkara yang terbaik untuk dilakukan dan meninggalkan perkara jelek agar tidak terjerumus dalam kedurhakaan.

3. Potensi Hati/Akal

Hati atau Dalam tafsir Al-Misba karya M. Quraisihab mengatakan kata al-af'idah adalah bentuk jamak dari kata (فُؤَادٌ) fu'ad yang di terjemahkan dengan makna aneka hati sebagai bentuk jamak. Kata ini dipahami oleh banyak ulama dalam arti akal.⁵⁰ Akal sebagai potensi ketika setelah penyebutan indra pendengaran dan pengelihatian dengan tujuan untuk menyempurnakan manusia yang berperan sebagai kholifah di muka

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 303.

bumi ini. Akal sebagai alat untuk memahami sesuatu, terutama dengan akal itu kamu dapat membedakan antara yang baik dan yang jelek, antara yang lurus dan yang sesat, antara yang benar dan yang salah. Dalam al-Qur'an terdapat sebanyak 101 ayat yang menjelaskan atau yang berhubungan dengan masalah hati. Musa Asy'arie mengelompokkan ayat yang terkait dengan perbuatan hati diantaranya ialah 43 ayat yang menjelaskan tentang keimanan, kekufuran, kemunafikan, dan juga perbuatan dosa. 24 ayat tentang perasaan, ketakutan, kegoncangan, kegelisahan, dan harapan serta ketenangan. 20 ayat menjelaskan sifat-sifat seperti kesucian, keteguhan, kasar, dan sombong. Kemudian 5 ayat tentang kemampuan dzikir. Lalu 7 ayat menerangkan tentang kemampuan memahami kebenaran dan kekuasaan Allah dibalik peristiwa kemanusiaan dan 3 ayat lagi dikaitkan dengan akhirat yaitu surga dan neraka.⁵¹

Semua yang di anugerahkan oleh Allah kepadamu tiada maksud lain kecuali supaya kamu bersyukur, artinya kamu gunakan semua anugerah

⁵¹ Moh. Sakir, *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Jati Diri Manusia, Dalam Jurnal Cendikia UNSIQ Wonosobo*, Vol.13. No.2, Juli-Desember 2015.

Allah tersebut diatas semata-mata untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya yaitu mengeksploitasi sebanyak-banyak karunia Allah yang tersebar di seluruh belahan bumi-Nya demi kemaslaahatan hidup umat manusia dan meraih keridlaan-Nya, karena dengan keridlaan-Nya itulah hidupmu menjadi semakin bermartabat.

Begitulah selayaknya yang harus dilakukan oleh setiap manusia sesuai tugas hidupnya sebagai hamba Allah dan khalifahNya di muka bumi. Allah menjadikan ayat ini sebagai contoh paparan sederhana dari proses awal kehidupan manusia yang mampu diketahuinya. Manusia memang mengetahui tahatpan-tahapan pertumbuhan janin, tetapi hal itu adalah ghoib sejauh manusia belum mengetahui detil perkembangnya.

Ayat ini juga membuktikan suatu kuasa Allah dalam hal menghidupkan dan mematikan makhluk. Tidak ada sesuatu yang sulit bagi Allah untuk melakukan hal semacam itu. Pendahuluan urutan kata pendengaran atas penglihatan sungguh tepat karena berdasarkan ilmu kedokteran modern, indra pendengaran memang berfungsi lebih dulu daripada indra penglihatan.

Ayat tersebut juga berisi alat-alat pokok guna meraih pengetahuan pada objek pengetahuan yang bersifat material, manusia dapat menggunakan mata dan telinga. Adapun untuk objek yang bersifat ilmu pengetahuan yang sifatnya immaterial, manusia dapat menggunakan akal dan hatinya. Manusia dilahirkan tanpa pengetahuan sedikitpun. Pengetahuan dimaksud adalah yang bersifat kasbiy, yakni pengetahuan yang diperoleh manusia melalui upaya manusiawinya. Meski manusia tetap membawa fitrah kesucian yang pada dirinya sejak lahir, yakni fitrah yang ‘mengetahui’ bahwa Allah Maha Esa. Allah SWT dengan kekuasaan-Nya menjadikan bayi manusia melalui kelahiran oleh ibu yang mengandungnya sembilan bulan. Bayi manusia lahir dengan lemah dan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun yang kelak disusui ibu, dirawat, dibesarkan, dan diberi pendidikan hingga kuat dan cerdas.⁵²

⁵² Margiono,

BAB IV

METODE MEMBENTUK KRAKTER ANAK USIA DINI DALAM SURAT AN-NAHL AYAT 78

A. Metode Membentuk Karakter dalam Surat An-Nahl Ayat 78

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya yang kemudian dijadikan kegiatan nyata untuk mencapai pembelajaran.⁵³ W.J.S. Poerwadarmunta mengemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “metode adalh cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.”⁵⁴ Surat an-nahl ayat 78 menjelaskan bahwa adanya potensi bawaan pada diri manusia yang dapat dikembangkan dengan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang terkandung dalam surat an-nahl ayat 78 adalah.

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu

⁵³ Zulfikar, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, 6.

⁵⁴ W.J.S. Poerwadarminta, Op, Cit. 649.

metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.⁵⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiadisebutkan yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara belajarmengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajarkepada pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif).⁵⁶ Menurut Armai Arief metode ceramah adalah cara menyampaikanebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai.⁵⁷

Dalam surat An-Nahl ayat 78 terdapat kata *As-sam'u* yang memiliki arti pendengaran. Dari sinilah peran orang tua dalam mendidik sangat diperlukan untuk membentuk karakter positif melalui *mauidzah hasanah* bagi perkembangan si anak melalui penyampain nasehat yang positif agar nantinya seorang anak bisa terdidik mematuhi dan taat serta sadar terhadap perintah orang tuanya dalam hal

⁵⁵ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta:Rineka Cipta),97.

⁵⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 740.

⁵⁷ Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 135-136.

kebaikan.⁵⁸ Jadi metode ceramah menurut peneliti mampu dijadikan cara yang efektif bagi orang tua dalam mengembangkan potensi pendengaran dengan memilah dan memilih kata dalam memberikan nasihatnya, karena setiap kata yang keluar dari apa yang diucapkan orang tua kepada anak akan cepat ditangkap dan melekat pada ingatan anak tersebut. Ucapan bukanlah penentu pembentukan karakter pada anak, tapi harus disadari bahwa ucapan juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter pada anak, karena anak akan dapat menirukan apa yang diucapkan oleh orang sekitar khususnya kedua orang tuanya, oleh sebab itu sebagai orang tua alangkah baiknya mengucapkan perkataan yang baik pada anak.

2. Metode *Uswatun Hasanah*

Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik. Kata-kata *uswah* ini di dalam al-Qur'an diulang sebanyak enam kali dengan mengambil sampel pada diri Nabi, yaitu Nabi

⁵⁸ Agus Dariyo, *Psikologis Perkembangan (Anak Tiga Tahun Pertama)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 126.

Muhammad SAW., Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah SWT.⁵⁹

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan pendidikan yang paling efektif untuk membentuk anak didalam moral, spiritual mapun sosial.⁶⁰

Pada kata yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 78 setelah Assam'u adalah Al-Abshoru yang artinya penglihatan.

Metode *uswatun hasanah* ini bisa dijadikan alternative bagi orang tua dalam menanamkan kepribadian yang baik sejak dini. Sebagai peniru ulung tentu anak akan lebih mudah mencontoh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya terutama orang tua. Bagaimanapun juga orang tua adalah panutan bagi anak, materi yang baik tidak akan mampu diterima oleh anak, apabila para penyampai materi tersebut tidak mencerminkan apa yang disampaikan. Maka orang tua harus memberikan teladan yang baik bagi anaknya. Keteladanan sikap merupakan langkah penting dalam membentuk karakter sebagai pribadi yang

⁵⁹ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,183.

⁶⁰ Abdullah nashih ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: asy syifa", 1981), 2

unggul, karena anak adalah peniru ulang dalam setiap hal baik positif maupun negatif. Perlu diketahui bahwa anak kebanyakan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Teladan yang baik memiliki peran yang begitu besar terhadap perkembangan anak. Karena anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang sekitarnya terutama kedua orang tuanya. Apabila mereka melihat kedua orang tuanya berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran. Ketika anak sudah bisa melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya, seperti melakukan shalat dan membaca Al-Qur'an, anak seusia ini harus diikutsertakan dalam kegiatan shalat berjamaah di rumah. Ajaklah anak untuk duduk bersama, menyimak dan mendengarkan bacaan AlQur'an ataupun do'a-do'a yang dibacakan oleh orang tua.

3. Metode *Inquiry*

Metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka menemukan sesuatu yang diperlukan untuk mengembangkan, penyempurnaan konsep. Temuan tersebut dapat

berupa inti sel, kecepatan, tragedi, masyarakat, fenomena, demokrasi dan sebagainya.⁶¹

Dalam surat an-nahl ayat 78 Ahmad Mustafa al-maraghi dalam tafsirnya al-maraghi mengemukakan bahwa hati yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah akal. Peneliti menelaah yang melahirkan kesimpulan bahwa melalui metode inquiry seseorang dapat melatih akalnya untuk menemukan penemuan-penemuan yang baru yang dapat digunakan dalam memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara jalan petunjuk dan jalan menuju kesesatan. Apabila metode ini dapat dijadikan parenting untuk dibina dan dibimbing sehingga menghasilkan suatu perilaku yang nantinya dapat terbentuknya karakter yang baik pada anak., dengan harapan agar manusia dapat menyelamatkan hidupnya baik didunia maupun diakhirat.

⁶¹ Abu Ahmadi, dan Joko Tri prasetyo, *Strategi Belajar dan Mengajar, (untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 77.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti menyimpulkan: Potensi yang terkandung dalam surat an-nahl ayat 78 mencakup tiga aspek yaitu pendengaran, pengelihatian dan hati yang dapat diuraikan sebagai berikut: *Pendengaran*; Pendengaran sangatlah berpengaruh bagi kehidupan manusia. Ketika bayi dilahirkan maka indera pendengarannya sudah pefungsi. *Pengelihatian*; Perlu diketahui bahwa anak kebanyakan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Keteladanan sikap merupakan langkah penting dalam membentuk karakter sebagai pribadi yang unggul, karena anak adalah peniru ulang dalam setiap hal baik positif maupun negatif. *Hati*; hati akan membentuk karakter dalam diri manusia karena dalam diri manusia itu terdapat hati yang harus diutamakan dan di jaga, apabila hati itu baik maka baiklah tubuh tersebut, dan sebaliknya.

Metode yang dapat digunakan untuk menstimulus potensi-potensi yang terdapat dalam surat

an-nahl ayat 78 adalah metode ceramah sebagai metode yang dapat mengembangkan potensi pendengaran. Metode *uswatun hasanah* yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi pendengaran. Dan metode *inqiri* yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi hati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hal sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, agar mengembangkan potensi yang telah dimiliki anak sehingga terbentuk nilai karakter baik dalam diri anak sejak usia dini sesuai dengan surat an-nahl ayat 78.
2. Bagi pendidik, diharapkan mampu menjadikan metode-metode yang telah dijelaskan dalam penelitian ini sebagai referensi pembelajaran sesuai dengan potensi yang dikembangkan.
3. Bagi peneliti, diharapkan mencari sumber referensi lebih banyak lagi mengenai metode-metode yang dapat digunakan guna mengembangkan potensi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azra, Azzumardi, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ihtar Baru van hoeve, 2001.
- Buku Pedoman, Penulisan Skripsi Revisi 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020.
- Dariyo, Agus Dariyo, *Psikologis Perkembangan (Anak Tiga Tahun Pertama)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Dewa Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru van Hoeve, 1993), hijazi, Muhamad Mahmud Hijazi, fenomena keajaiban al-qur'an. Terjemah oleh Abdul Hayyie al-Kattani dan Sutrisno Hadi. 2010.
- Djamaludin, Ahmad dan Wardana, *Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi selatan: CV Kaafah Learning Center, 6.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Hamid, pendidikan karakter persepektif islam,

Hasanah, Amalia, kamus besar bahasa arab untuk pelaja, mahasiswa dan umum. Yogyakarta: pustaka widiyatma.

Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2001

Khirot, Azmiatil, *Studi Komparatif Tentang Konsep Potensi Anak Didik dalam Persepektif John Dewey Dan Pendidikan Islam.*

Mahmud, *Pola Asuh Anakpada Keluarga Persepektif Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.

Marison, George S, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2012.

Muhajir, Noeng, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Yogyakarta: Bayu Indah Grafika, 1987.

Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.

Nata, Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.*

Nurjan, Syarifan Nurjan, *Perkembangan Peserta Didik Persepektif Islam*, Yogyakarta: Titah Surga, 2009.

Prasetyo, Nana, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini 2011.

Prawira, Purwa Atmaja, *Pisikologi Pendidikan dalam Persepektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Priyanto, Aris, *Jurnal Ilmiah Guru* “cope” No. 02/tahun XVIII /November 2014 Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, hal.41 dikutip dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=282938&val=464&title=PENGEMBANGAN%20KREATIVITAS%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI%20MELALUI%20AKTIVITAS%20BERMAIN> diakses tanggal 11 Maret 2018.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia pustaka utara, 2008.

Sakir, Moh, pesantren sebagai basis pendidikan Spiritual dalam pembentukan karakter jati diri manusia, dalam *Jurnal Cendikia UNSIQ Wonosobo*, Vol.13. No.2, Juli-Desember 2015.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Tp. Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, Kudus: Menara Kudus, 2014.

Ulwan, Abdullah Nashih *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: asy syifa', 1981

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

W.J.S. Poerwadarminta, Op, Cit. 649.

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Wiyanto, Selamat, Manajemen Potensi Diri.

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Zaini, Hasan Zaini, *Ayat-ayat Tematik Kalam Al-Maraghi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 199.

Zulfikar, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.

